



Sikap Remaja dengan Hambatan Pendengaran Terhadap Pembelajaran *Online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang

Saarah Dharmawan Tiara Dewi¹, Yuni Tanjung Utami², Toni Yudha Pratama³

^{1,2,3}Pendidikan Khusus, Ilmu dan Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 42117, Kota Serang,
Banten, Indonesia.

E-mail: ¹227170019@untirta.ac.id, ²yunitanjungutami@untirta.ac.id, ³ toniyudha@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap remaja dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Subjek penelitian merupakan remaja yang berusia 15-25 tahun dan menempuh pendidikan di Kota Serang sebanyak 23 responden. Pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif. Hasil uji hipotesis melalui uji normalitas sebesar X^2 -hitung= 1.312,288 dengan taraf signifikan 5% dan $df = 2$ mendapatkan nilai X^2 -tabel= 5,991. Sehingga hipotesis menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebab X^2 -hitung (1.312,288) > X^2 -tabel (5,991). Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa sikap remaja dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang sebanyak 3 remaja dengan hambatan pendengaran (13,04%) termasuk kategori sangat baik, 16 remaja dengan hambatan pendengaran (69,57%) termasuk kategori baik, 3 remaja dengan hambatan pendengaran (13,04%) termasuk kategori cukup, 1 remaja dengan hambatan pendengaran (4,35%) termasuk kategori kurang, dan 0 remaja dengan hambatan pendengaran (0,00%) termasuk kategori sangat kurang.

Kata kunci: *Sikap remaja, anak dengan hambatan pendengaran, pembelajaran jarak jauh, covid-19*

Teenage with Hearing Loss' Behavior in Online Learning During The Covid-19 Pandemic in Serang City

Abstract

This research aimed to determine the attitude of adolescents with hearing impairments towards learning online during the Covid-19 Pandemic Period in Serang City. This study uses a quantitative with a descriptive study approach. The research subjects are teenagers aged 15-25 years and studying in Serang City as many as 23 respondents. Data collection using a questionnaire. The data analysis in this research is descriptive. The results of hypothesis testing through the normality test of X^2 -count = 1,312,288 with a significant level of 5% and $df = 2$ get the value of X^2 -table = 5,991. So that the hypothesis shows that H_0 is rejected and H_1 is accepted because X^2 -count (1,312.288) > X^2 -table (5,991). The results and discussion show that the attitudes of adolescents with hearing impairments towards learning online during the Covid-19 Pandemic Period in Serang City were 3 adolescents with hearing impairments (13.04%) in the very good category, 16 adolescents with hearing impairments (69.57%) included in the good category, 3 adolescents with hearing impairments (13.04%) were included in the sufficient category, 1 youth with hearing impairments (4.35%) were in the poor category, and 0 adolescents with hearing impairments (0.00%) were in the very poor category.

Keywords: *Adolescent attitude, children with hearing impairment, online learning, covid-19*



PENDAHULUAN

Dampak pandemi dapat mempengaruhi kondisi ekonomi, sosial, keamanan dan politik. Selain itu juga menunjukkan perubahan perilaku sehingga mempengaruhi psikologis secara luas namun dalam jangka panjang, seperti perubahan pola hidup sehat menggunakan konsumsi makanan sertaminuman misalnya ramuan herbal yang baik bagi kesehatan tubuh. Kebutuhan dalam peningkatan intensitas dalam penggunaan sosial media dan teknologi yang semakin canggih. Konsumtif terhadap berbelanja *online*. Bekerja juga yang biasa dilakukan dari perkantoran, namun berubah untuk menerapkan *Work From Home*. Pendidikan dengan sistem yang berubah menjadi pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*, maka pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara *online* diberlakukan termasuk perkuliahan dan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Secara umum, pembelajaran dilakukan pertemuan langsung (*luring*) berdasarkan standar ideal untuk remaja yang mengalami hambatan pendengaran disediakan fasilitas juru isyarat dan juru ketik, namun pada masa pandemi seperti ini, pembelajaran *online* dilakukan. Anak dengan hambatan pendengaran mengalami hambatan penerimaan informasi dalam bentuk audio dalam pelaksanaan video *teleconference* melalui aplikasi Zoom Meeting dan *Google Meet* selama perkuliahan berlangsung secara pembelajaran *online*. Moores (1981: 6) dalam Kementerian Kesehatan Indonesia (2011:7) mengatakan bahwa anak dengan hambatan pendengaran mengalami gangguan batas tertentu, biasanya 70 db atau lebih besar dibandingkan angka tersebut. Sehingga untuk memahami pembicaraan melalui indera pendengaran terhalang, baik menggunakan alat bantu dengar maupun tidak. Sedangkan seseorang yang masih memiliki sisa pendengaran sampai batas tertentu, yakni 35 dB hingga 65 dB tidak terhalang untuk memahami informasi melalui indera pendengaran dengan bantuan maupun tidak menggunakan alat bantu dengar (KIA, 2011).

Secara umum, pembelajaran secara tatap muka berdasarkan standar ideal untuk remaja yang mengalami hambatan pendengaran disediakan fasilitas juru isyarat dan juru ketik, namun pada masa pandemi seperti ini, pembelajaran *online* dilakukan. Bagaimana pembelajaran untuk anak dengan hambatan pendengaran yang mengalami hambatan penerimaan informasi dalam bentuk audio ketika pelaksanaan video *teleconference* dan bagaimana pembelajaran *online* yang sesuai dengan pendidikan inklusif. Sekelompok pertanyaan itu membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang Sikap Remaja dengan Hambatan Pendengaran Terhadap Pembelajaran *Online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang.

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian deskriptif ini berangkat dari latar belakang penelitian mengenai suatu fenomena dan peristiwa yang terjadi, yakni Masa Pandemi Covid-19 sehingga diberlakukan pembelajaran *online* melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Selain itu, pendekatan kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini menghitung untuk menstatistikan sikap melalui skala likert.

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara *online* melalui *Google Form* yang diberikan kepada peserta didik di SKh Negeri 01 Kota Serang beralamatkan Jl. Bhayangkara No. 045 Sumur Pecung, Serang-Bantengan SKh Negeri 02 Kota Serang beralamatkan Jl. Raya Petir Kp. Prapotan Kel. Curug Kec. Curug Kota Serang Beberapa perguruan tinggi yang berada di lingkungan Kota Serang. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yang dimulai dari tanggal 14 Juli 2021 sampai tanggal 14 Agustus 2019.

Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik yang sudah berusia 15-24 tahun pada jenjang SMPKh-SMAKh di SKh Negeri 01 Kota Serang dan SKh Negeri 02 Kota Serang serta beberapa mahasiswa dengan hambatan pendengaran dari berbagai kampus yang berlokasi di lingkungan sekitar Kota Serang sedang mengikuti pembelajaran *online* pada masa Covid-19 sebanyak 23 remaja dengan hambatan pendengaran. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel melalui beberapa pertimbangan tertentu. Hal ini memenuhi syarat dari teknik pengambilan sampel dalam penelitian. Diantaranya remaja dengan hambatan



pendengaran yang berusia 15-24 tahun dan sedang melakukan pembelajaran *online* pada masa Pandemi Covid-19 yang berada di Kota Serang.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian melalui kuesioner dapat menjangkau responden dalam jumlah banyak, yakni remaja dengan hambatan pendengaran di Kota Serang. Selain itu dapat mengefektifkan waktu sehingga memperoleh data bisa dilakukan dalam waktu yang singkat, namun data yang didapat dari para responden tidak bisa memberikan jawaban yang subyektif dan hanya terdapat 5 pilihan jawaban berdasarkan skala sikap dalam perolehan data

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen

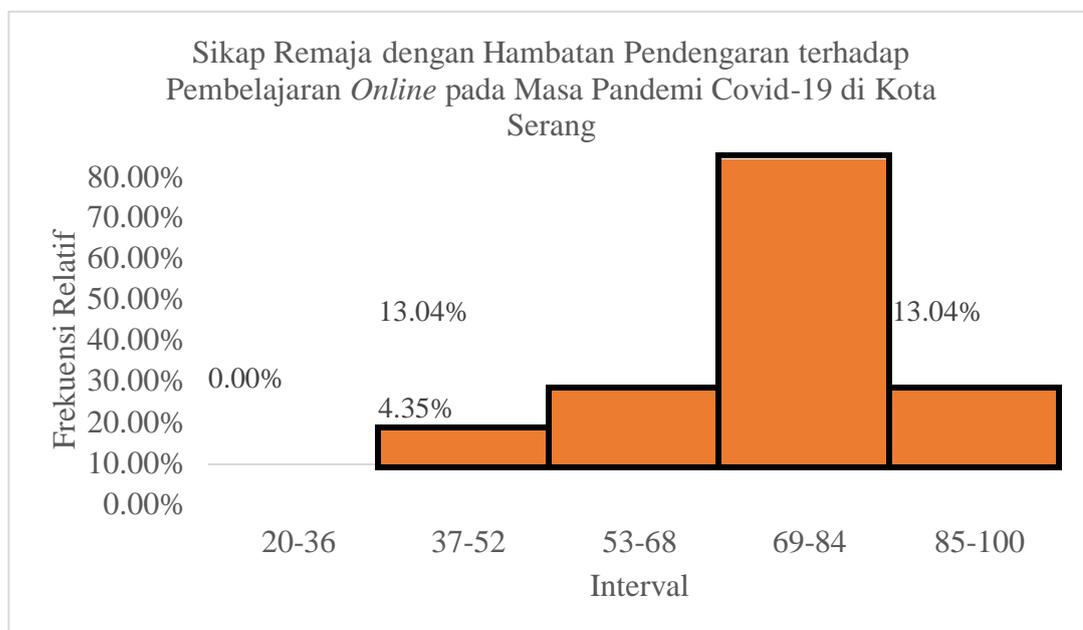
No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir Soal	No. Item Soal
1.	Sikap	1. Kognitif	1) Pengertian pembelajaran <i>online</i>	3	1,2,3
			2) Prinsip dasar mengajar <i>online</i> : Kontak pembelajar-pengajar	3	4,5,6*
		2. Afektif	1) Prinsip dalam perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran <i>online</i> : Mudah diikuti	3	7,8,9*
			2) Jenis pembelajaran <i>online</i> berdasarkan skema interaksi: Pembelajaran Sinkronus	3	10,11,12
		3. Konatif	1) Prinsip dalam perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran <i>online</i> : Inovatif	4	13,14,15,16*
			2) Jenis pembelajaran <i>online</i> berdasarkan skema interaksi: Pembelajaran Asinkronus	6	17*,18*,19*,20*,21*,22*
2.	Dukungan Teman Sebaya	1. Instrumental	1) Menerima dan memberi pertolongan	5	27*,28*,29,30,31
		2. Jaringan Sosial	2) Menjadi bagian suatu kelompok	4	32*,33*,34,35

*) Tidak Valid



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada gambar dibawah dapat diperoleh data sikap remaja dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang sebanyak 3 remajadengan hambatan pendengaran (13,04%) memiliki sikap sangat baik, 16 remaja dengan hambatan pendengaran (69,57%) memiliki sikap baik, 3 remaja dengan hambatan pendengaran(13,04%) memiliki sikap cukup, 1 remaja dengan hambatan pendengaran (4,35%) memiliki sikap kurang, dan 0 remaja dengan hambatan pendengaran (0,00%) memiliki sikap sangat kurang. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval dengan kategori baik, yaitu 16 remaja dengan hambatan pendengaran (69,57%), maka dapat disimpulkan bahwa sikap remaja dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 di Kota Serang secara keseluruhan berada pada kategori baik.

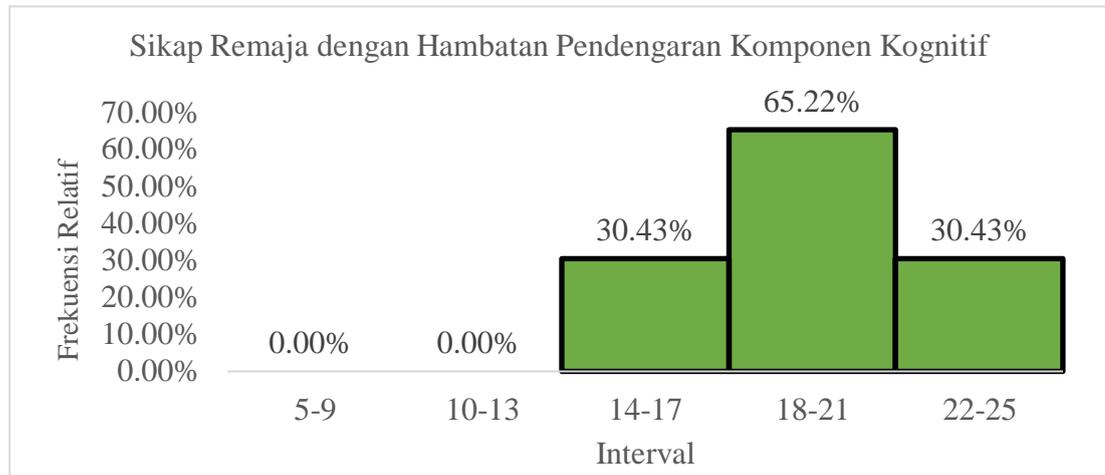


Gambar 1 Aspek yang mempengaruhi sikap remaja dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran online pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Aspek yang mempengaruhi sikap remaja dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Sikap Remaja dengan Hambatan Pendengaran Komponen Kognitif

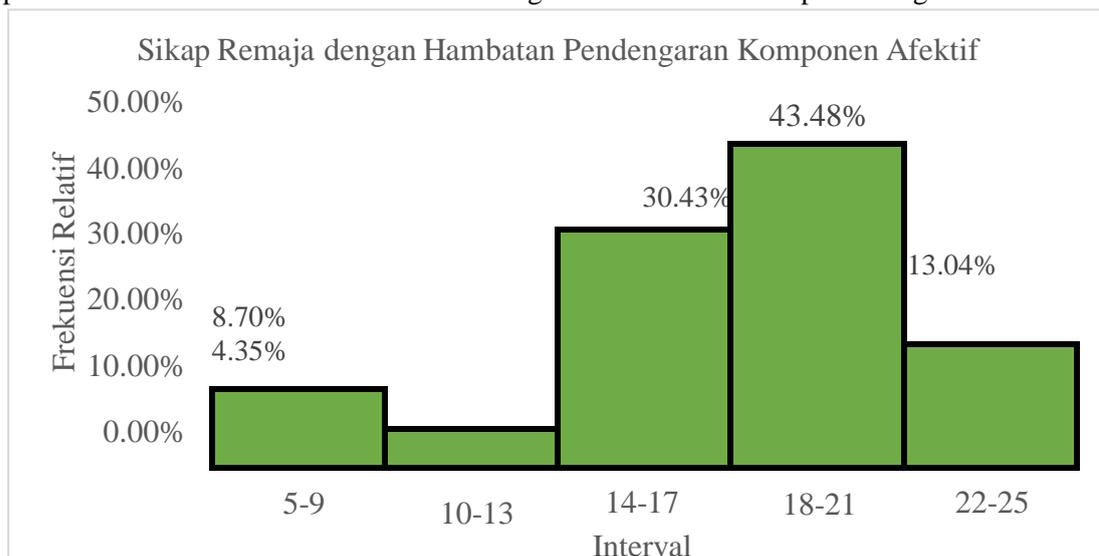
Pada gambar dibawah dapat diperoleh data sikap pada aspek komponen kognitif remajadengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang sebanyak 1 remaja dengan hambatan pendengaran (4,35%) memiliki sikap sangat baik, 15 remaja dengan hambatan pendengaran (65,22%) memiliki sikap baik, 7 remaja dengan hambatan pendengaran (30,43%) memiliki sikap cukup, 0 remaja dengan hambatan pendengaran (0,00%) memiliki sikap kurang, dan 0 remaja dengan hambatan pendengaran (0,00%) memiliki sikap sangat kurang. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval dengan kategori baik, yaitu 15 remaja dengan hambatan pendengaran (65,22%), maka dapat disimpulkan bahwa sikap remaja dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang secara kognitif berada pada kategori baik.



Gambar 2 Histogram Sikap Remaja dengan Hambatan Pendengaran Komponen Kognitif

2) Sikap Remaja dengan Hambatan Pendengaran Komponen Afektif

Pada gambar dibawah dapat diperoleh data sikap pada aspek komponen afektif remaja dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang sebanyak 3 remaja dengan hambatan pendengaran (13,04%) memiliki sikap sangat baik, 15 remaja dengan hambatan pendengaran (43,48%) memiliki sikap baik, 7 remaja dengan hambatan pendengaran (30,43%) memiliki sikap cukup, 1 remaja dengan hambatan pendengaran (4,35%) memiliki sikap kurang, dan 2 remaja dengan hambatan pendengaran (8,70%) memiliki sikap sangat kurang. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval dengan kategori baik, yaitu 15 remaja dengan hambatan pendengaran (43,48%), maka dapat disimpulkan bahwa sikap remaja dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang secara afektif berada pada kategori baik



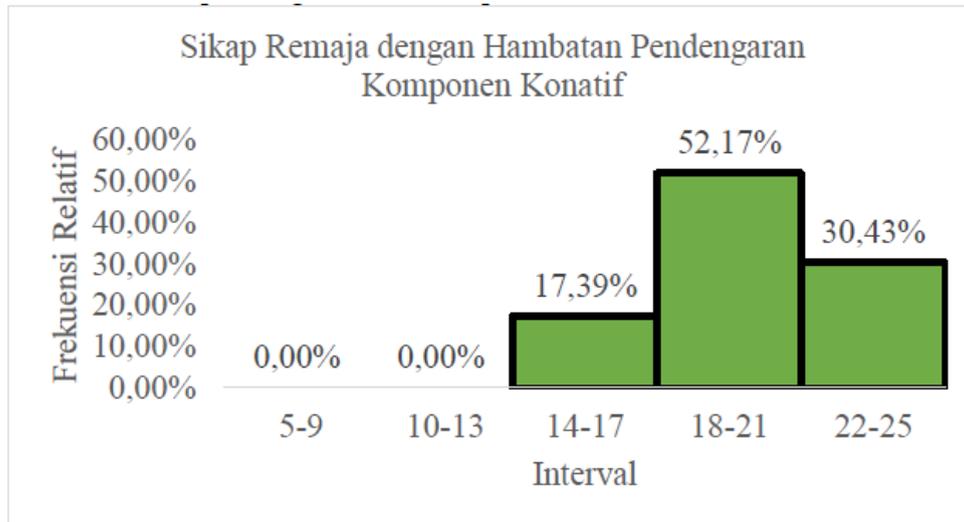
Gambar 3 Histogram Sikap Remaja dengan Hambatan Pendengaran Komponen Afektif

3) Sikap Remaja dengan Hambatan Pendengaran Komponen Konatif

Pada gambar dibawah dapat diperoleh data sikap pada aspek komponen konatif remaja dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang sebanyak 7 remaja dengan hambatan pendengaran (30,43%) memiliki sikap sangat baik, 12 remaja dengan hambatan pendengaran (52,17%) memiliki sikap baik, 4 remaja dengan hambatan pendengaran (17,39%) memiliki sikap cukup, 0 remaja dengan hambatan pendengaran (0,00%) memiliki sikap



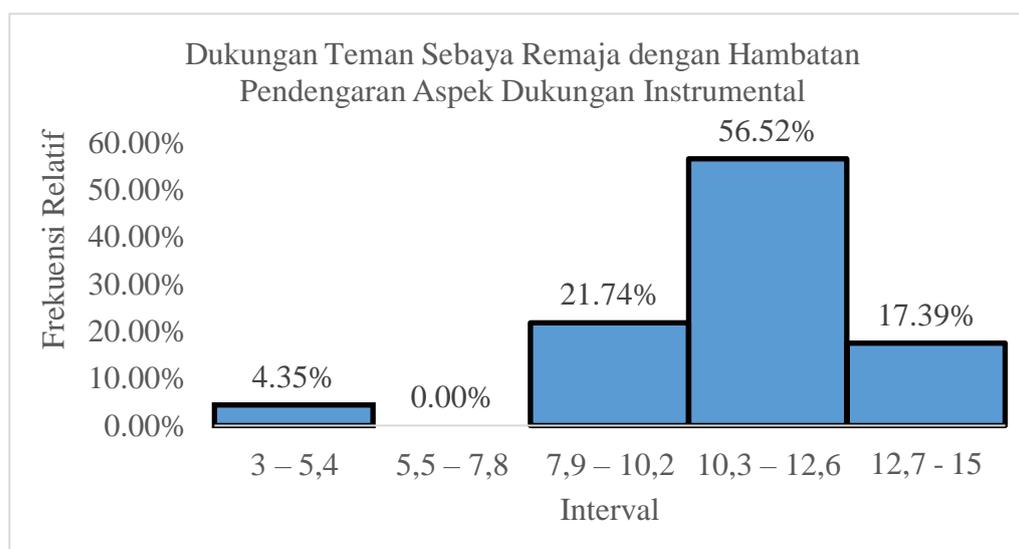
kurang, dan 0 remaja dengan hambatan pendengaran (0,00%) memiliki sikap sangat kurang. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval dengan kategori baik, yaitu 12 remaja dengan hambatan pendengaran (52,17%), maka dapat disimpulkan bahwa sikap remaja dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang secara konatif berada pada kategori baik.



Gambar 4 Histogram Sikap Remaja dengan Hambatan Pendengaran Komponen Konatif

4) Dukungan Teman Sebaya Remaja dengan Hambatan Pendengaran Aspek Dukungan Instrumental

Pada gambar dibawah dapat diperoleh data dukungan teman sebaya pada aspek dukungan instrumental remaja dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang sebanyak 4 remaja dengan hambatan pendengaran (17,39%) memiliki sikap sangat baik, 13 remaja dengan hambatan pendengaran (56,52%) memiliki sikap baik, 4 remaja dengan hambatan pendengaran (21,74%) memiliki sikap cukup, 0 remaja dengan hambatan pendengaran (0,00%) memiliki sikap kurang, dan 1 remaja dengan hambatan pendengaran (4,35%) memiliki sikap sangat kurang. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval dengan kategori baik, yaitu 13 remaja dengan hambatan pendengaran (56,52%), maka dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya remaja dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang secara aspek dukungan instrumental berada pada kategori baik.

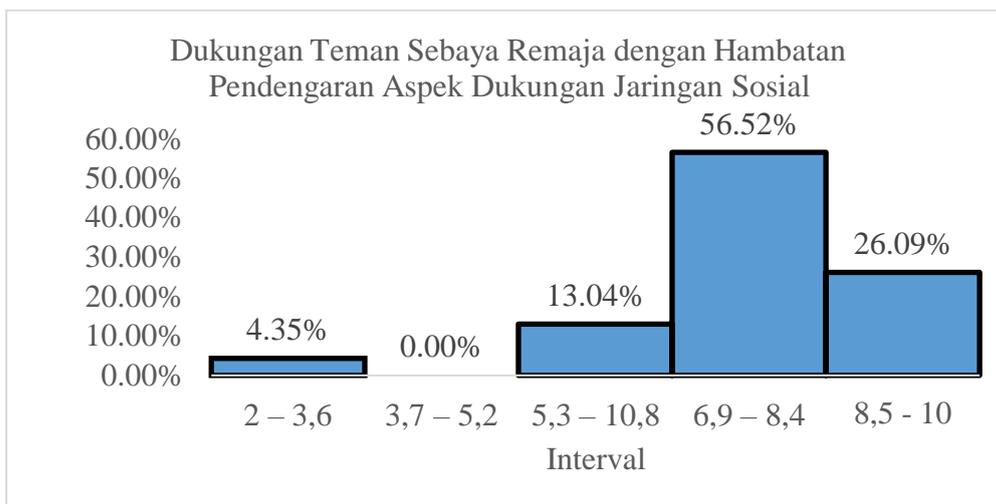


Gambar 5 Histogram Dukungan Teman Sebaya Aspek Dukungan Instrumental



5) Dukungan Teman Sebaya Remaja dengan Hambatan Pendengaran Aspek Dukungan Jaringan Sosial

Pada gambar dibawah dapat diperoleh data dukungan teman sebaya pada aspek dukungan jaringan sosial remaja dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang sebanyak 6 remaja dengan hambatan pendengaran (26,09%) memiliki sikap sangat baik, 13 remaja dengan hambatan pendengaran (56,52%) memiliki sikap baik, 3 remaja dengan hambatan pendengaran (13,04%) memiliki sikap cukup, 0 remaja dengan hambatan pendengaran (0,00%) memiliki sikap kurang, dan 1 remaja dengan hambatan pendengaran (4,35%) memiliki sikap sangat kurang. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval dengan kategori baik, yaitu 13 remaja dengan hambatan pendengaran (56,52%), maka dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya remaja dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang secara aspek dukungan jaringan sosial berada pada kategori baik .



Gambar 6 Histogram Dukungan Teman Sebaya Remaja dengan Hambatan Pendengaran Aspek Dukungan Jaringan Sosial

Dalam teori skema terner sikap dikemukakan bahwa sikap meliputi perasaan (emosi), fikiran (kognisi), dan kecenderungan perilaku (niat). Pembatasan konsep sikap mengacu pada teori skema triadik yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan konatif. Maka berdasarkan hasil penelitian dan persentase menunjukkan bahwa sikap remaja dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang:

1. Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku benar bagi objek sikap (Azwar S. , 2016). Aspek kognitif pada penelitian ini yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, dan keyakinan terhadap pembelajaran *online* yang mengacu pengertian serta prinsip dasar dalam pengajaran *online* di Kota Serang termasuk kategori sangat baik sebanyak 1 remaja dengan hambatan pendengaran (4,35%), kategori baik sebanyak 15 remaja dengan hambatan pendengaran (65,22%), dan kategori cukup 7 remaja dengan hambatan pendengaran (30,43%). Berdasarkan hasil penelitian pada aspek kognitif terlihat bahwa remaja dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang adalah baik.

Secara kognitif remaja dengan hambatan pendengaran di Kota Serang menunjukkan sikap yang baik terhadap pembelajaran *online*. Hal ini dapat terlihat dari responden yang memilih jawaban setuju pada butir pertanyaan mengenai pengertian pembelajaran online bahwa meyakini dengan pembelajaran jarak jauh/ pembelajaran *online* merupakan salah satu cara memutuskan rantai penyebaran Virus Covid-19. Responden juga menunjukkan sikap baik pada butir pertanyaan mengenai prinsip dasar mengajar *online* pada aspek kontak antara peserta didik ataupun mahasiswa



dengan tenaga didik yang diyakini sebelum pembelajaran *online* dimulai akan membaca materi pembelajaran terlebih dahulu.

Komponen kognitif merupakan keyakinan para remaja dengan hambatan pendengaran di Kota Serang sejalan dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*, pemberlakuan pembelajaran jarak jauh dalam penggunaannya sistem secara *daring* pada kegiatan belajar mengajar baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan kampus dapat memutuskan rantai penyebaran Virus Covid-19. Sebab pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka yang pelaksanaannya dilakukan bersama-sama di satu ruangan dalam kelas, hal tersebut tidak sesuai dengan anjuran yang harus diterapkan pada masa pandemi. Dimana harus melakukan *social distancing*, salah satu tindakan untuk pemutusan rantai penyebaran penularan penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-Cov 2 atau dikenal oleh Covid-19 dengan tidak ikut serta dalam kegiatan massal ataupun menghindari kerumunan.

Banyak penelitian yang membuktikan bahwa komunikasi antara guru dan siswa berkorelasi positif dengan hasil belajar. Semakin intensif komunikasi maka semakin baik hasil belajarnya. Komunikasi yang dibangun oleh dua arah, antara peserta didik/ mahasiswa dengan tenaga didik dapat meningkatkan hasil belajar. Tanggapan tersebut disikapi dalam penalarannya oleh remaja dengan hambatan dalam pendengaran, membangun komunikasi dengan baik. Di dalam pernyataan dikatakan ketika materi pembelajaran dikirim maka dibaca terlebih dahulu, sebelum pembelajaran *online* dimulai. Sehingga pembelajaran *online* berlangsung dapat berdiskusi dengan dan berjalan secara lancar.

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek (Azwar S., 2016). Aspek afektif pada penelitian ini yaitu komponen yang berkaitan dengan perasaan senang atau tidak senang terhadap pembelajaran *online* mengacu pada prinsip dalam perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran *online* serta jenis pembelajaran *online* berdasarkan skema interaksi pada pengajaran dilakukan secara *daring* di Kota Serang termasuk kategori sangat baik sebanyak 3 remaja dengan hambatan pendengaran (13,04%), kategori baik sebanyak 15 remaja dengan hambatan pendengaran (43,48%), kategori cukup sebanyak 7 remaja dengan hambatan pendengaran (30,43%), kategori kurang sebanyak 1 remaja dengan hambatan pendengaran (4,35%), dan kategori sangat kurang 2 remaja dengan hambatan pendengaran (8,70%) memiliki sikap sangat kurang. Berdasarkan hasil penelitian pada aspek afektif terlihat bahwa remaja dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang adalah baik.

Secara afektif remaja dengan hambatan pendengaran di Kota Serang menunjukkan sikap yang baik terhadap pembelajaran *online*. Hal ini dapat terlihat dari responden yang memilih jawaban setuju pada butir pertanyaan mengenai prinsip dalam merencanakan dan menyelenggarakan pembelajaran *online* yang terkait dengan kemudahan ketika pembelajaran *online* berlangsung menggunakan aplikasi baik *Zoom Meeting* maupun *Google Meet*. Responden juga menunjukkan sikap baik pada butir pertanyaan mengenai jenis pembelajaran *online* berdasarkan skema interaksi dalam pembelajaran sinkronus melibatkan perasaan senang sebab dapat fokus ketika proses pembelajaran *online* berlangsung melalui *video conference*.

Perasaan atas kemudahan para remaja dengan hambatan pendengaran di Kota Serang sesuai dengan yang dikatakan oleh Anderson dan McCormick (dalam Tian Belawati: 2020, 47) terdapat prinsip mudah diikuti pada prinsip utama yang perlu diperhatikan dalam merencanakan dan menyelenggarakan pembelajaran *online* ini harus dirancang agar mudah dioperasikan dan digunakan oleh pelajar, tanpa banyak bantuan dan pelatihan, dan untuk menggunakan teknik yang tidak terlalu rumit. Maka pembelajaran *online* dirancang dengan mudah untuk dioperasikan dan digunakan oleh para remaja dengan hambatan pendengaran baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan kampus. Penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran *online* berlangsung melalui aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Meet* tidak membutuhkan terlalu banyak bantuan serta pelatihan. Terlebih aplikasi tersebut terbilang praktis, sebab sudah bisa terpasang dengan mudah pada teknologi yang dimiliki oleh para remaja dengan hambatan pendengaran baik di *handphone* maupun di laptop.

Selain itu, aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Meet* digunakan untuk *video-conferencing* yang merupakan media komunikasi langsung pada jenis pembelajaran *online* berdasarkan skema interaksi,



yakni pembelajaran sinkronus. Menurut Tian (Belawati, 2020), pembelajaran sinkron adalah pembelajaran *online* yang dirancang dalam mode interaktif waktu nyata. Artinya pembelajaran tersebut dilakukan para remaja dengan hambatan pendengaran dan guru/dosen menghadirkan dalam waktu bersamaan di aplikasi baik *Zoom Meeting* maupun *Google Meet*, sebab komunikasi dan interaksinya dilakukan secara *real time*. Sehingga tidak ada perasaan sendirian dan terisolasi, jika memiliki pertanyaan maka pertanyaan tersebut akan mendapatkan respon secara langsung tanpa interupsi.

2. Komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya (Azwar S. , 2016). Aspek konatif pada penelitian ini yaitu komponen yang berkaitan dengan tindakan menurut asumsinya yang dipengaruhi dari kepercayaan dan perasaan yang mengacu pada prinsip dalam perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran *online* secara inovatif serta desain pembelajaran *online* menggunakan Tipe-Kelas di Kota Serang termasuk kategori sangat baik sebanyak 7 remaja dengan hambatan pendengaran (30,43%), kategori baik sebanyak 12 remaja dengan hambatan pendengaran (52,17%), dan kategori cukup sebanyak 4 remaja dengan hambatan pendengaran (17,39%). Berdasarkan hasil penelitian pada aspek konatif terlihat bahwa remaja dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang adalah baik. Secara konatif remaja dengan hambatan pendengaran di Kota Serang menunjukkan sikap yang baik terhadap pembelajaran *online*. Hal ini dapat terlihat dari responden yang memilih jawaban setuju pada butir pertanyaan mengenai pembelajaran *online* dapat dilakukan apabila tersedianya baik jaringan maupun sinyal yang mendukung. Responden juga menunjukkan sikap baik pada butir pertanyaan mengenai mengerjakan tugas yang diberikan baik dari dosen maupun guru pada setiap minggu.

Perilaku yang dinampakkan penggunaan teknologi secara inovatif oleh para remaja dengan hambatan pendengaran di Kota Serang sesuai dengan yang dikatakan oleh Anderson dan McCormick (dalam Tian Belawati: 2020, 47) terdapat prinsip mudah diikuti pada ‘prinsip utama yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran *online*’. Menurut Tian Belawati (2020), dimaksudkan prinsip inovatif adalah menggunakan teknologi inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan kata lain, metode yang digunakan menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembelajaran *online* memang mendukung tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan akan sulit untuk mencapainya jika tidak diselesaikan secara *online*. Teknologi merupakan salah satu aspek pendukung keberlangsungan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui sistem pembelajaran *online*. Untuk menjalankan teknologi agar tetap terhubung dibutuhkan pendukung, salah satunya jaringan dan sinyal yang stabil. Antara peserta didik dan tenaga didik memiliki jaringan yang stabil, tidak ada gangguan maka kegiatan belajar mengajar *daring* dapat berjalan dengan optimal semestinya.

Awal pembelajaran *online* dipengaruhi oleh dua jenis pembelajaran pada mulanya, yaitu pembelajaran tatap muka (*luring*) di kelas dan pembelajaran jarak jauh tradisional berdasarkan pada multimedia yang meniru pembelajaran di kelas. Dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, pembelajaran *online* juga berubah menyesuaikan dengan fitur-fitur teknologi *online* yang tersedia. Dalam proses pembelajaran ini, materi pembelajaran biasanya diberikan dalam waktu yang, kemudian proses diskusi berlangsung dan pemberian tugas-tugas pada setiap minggunya. Para remaja dengan hambatan pendengaran ini mengerjakan tugas yang diberikan pada setiap minggu, baik berupa pengerjaan soal maupun pembuatan video kemudian diunggah pada berbagai macam *platform* media sosial yang dimiliki dan format tugas lainnya.

Menurut Bloss (dalam Sarwono, 2015) yang menganut aliran psikoanalisis mengemukakan pendapat bahwa perkembangan pada hakikatnya adalah usaha penyesuaian diri salah satunya membutuhkan dukungan teman sebaya. Sebab dari lingkungan sekitarnya mencakup teman sebaya untuk menyediakan contoh dalam bersikap:

1. Aspek dukungan instrumental mencakup menerima dan memberi pertolongan. Berdasarkan sikap remaja dengan hambatan pendengaran dilihat dari dukungan teman sebaya pada aspek dukungan instrumental remaja dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang termasuk kategori sangat baik sebanyak 4 remaja dengan



hambatan pendengaran (17,39%) kategori baik sebanyak 13 remaja dengan hambatan pendengaran (56,52%), kategori cukup sebanyak 4 remaja dengan hambatan pendengaran (21,74%) memiliki sikap cukup, dan kategori sangat kurang sebanyak 1 remaja dengan hambatan pendengaran (4,35%). Pada kategori kurang, tidak ada nilai perolehan yang sesuai dengan kategori tersebut. Perolehan hasil penelitian dilihat dari dukungan teman sebaya pada aspek dukungan instrumental bahwa remaja dengan hambatan pendengaran pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang adalah baik.

Hal ini dapat terlihat responden memilih setuju pada butir pertanyaan teman-teman memberikan penjelasan kembali informasi yang disampaikan saat pembelajaran *online*. Responden juga menunjukkan sikap baik pada butir pertanyaan teman-teman memberikan bantuan jika terdapat tugas yang tidak dapat diselesaikan. Sejalan dengan pernyataan. House, remaja dengan hambatan pendengaran memberikan bantuan langsung dalam memberikan petolongan hal membantu untuk menyelesaikan tugas. Bentuk dukungan instrumental (*Tangible or Instrumental support*) adalah termasuk bantuan langsung, seperti meminjamkan uang atau membantu pekerjaan untuk membantu menyelesaikan tugas pribadi.

2. Aspek dukungan jaringan sosial mencakup menjadi bagian suatu kelompok. Berdasarkan sikap remaja dengan hambatan pendengaran dilihat dari dukungan teman sebaya pada aspek dukungan jaringan sosial remaja dengan hambatan pendengaran pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang termasuk kategori sangat baik sebanyak 6 remajadengan hambatan pendengaran (26,09%), kategori baik sebanyak 13 remaja dengan hambatanpendengaran (56,52%), kategori cukup sebanyak 3 remaja dengan hambatan pendengaran(13,04%) dan kategori sangat kurang sebanyak 1 remaja dengan hambatan pendengaran (4,35%).Perolehan hasil penelitian dilihat dari dukungan teman sebaya pada aspek dukungan jaringan sosial bahwa remaja dengan hambatan pendengaran pendengaran terhadap pembelajaran *online*
3. pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang adalah baik. Hal ini dapat terlihat responden memilih setuju pada butir pertanyaan teman-teman dapat jadikan saya tempat cerita untuk masalah-masalah yang dihadapi saat pembelajaran *online*. Sejalan dengan pernyataan. House, remaja dengan hambatan pendengaran memberikan bantuan langsung dalam memberikan petolongan hal membantu untuk menyelesaikan tugas pada aktifitas yang sama, yakni belajar melalui pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19. Bentuk dukungan jaringan sosial (*network support*) merupakan jenis dukungan ini diberikan menggunakan membangun kondisi supaya seseorang sebagai bagian asal kelompok yang mempunyai minat dan aktivitas sosial yang sama. Dukungan jaringan sosial juga dianggap dukungan pertemanan. Ini ialah hubungan sosial aktif menggunakan orang lain. Sebagai akibatnya memungkinkan individu buat menghabiskan waktu dengan orang lain pada kegiatan sosial atau hiburan.

KESIMPULAN

Sikap remaja dengan hambatan pendengaran dalam komponen kognitif terlihat di frekuensi terbanyakterdapat pada interval dengan kategori baik sebanyak 65,22%. Sikap remaja dengan hambatan pendengaran dalam komponen afektif terlihat di frekuensi terbanyak terdapat pada interval dengan kategori baik sebanyak 43,48% Sikap remaja dengan hambatan pendengaran dalam komponen konatif terlihat di frekuensi terbanyak terdapat pada interval dengan kategori baik sebanyak 52,17%. Dukungan teman sebaya remaja dengan hambatan pendengaran pada aspek instrumental terlihat di frekuensi terbanyak terdapat pada interval dengan kategori baik sebanyak 56,52%. Dukungan teman sebaya remaja dengan hambatan pendengaran pada aspek jaringan sosial terlihat di frekuensi terbanyak terdapat pada interval dengan kategori baik sebanyak 56,52%. Hasil uji hipotesis melalui uji normalitas sebesar X^2 -hitung= 1.312,288 dengan taraf signifikan 5% dan $df = 2$ mendapatkan nilai X^2 -tabel= 5,991. Sehingga hipotesis menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebab X^2 -hitung (1.312,288) > X^2 -tabel (5,991).



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Belawati, T. (2020). *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: UT Kemendikbud.
- KIA, K. K. (2011). *Pedoman Pelayanan Kesehatan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Untuk Petugas Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 24 Maret 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*
- Presiden Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia